

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Dengan memanfaatkan teknik audio visual, film menjadi alat yang efektif untuk mempengaruhi audiens. Film menggabungkan unsur-unsur drama dengan suara dan musik, serta memadukan perilaku dan emosi yang dapat dinikmati oleh penonton melalui indera penglihatan dan pendengaran, baik dalam suasana yang terang maupun gelap.¹

Film tetap menjadi salah satu media komunikasi favorit di kalangan masyarakat. Sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, film memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai tertentu, seperti pesan moral dan edukatif. Penggunaan film sebagai media dakwah efektif karena memadukan seni budaya dengan prinsip-prinsip sinematografi. Pesan-pesan dakwah disampaikan melalui alur cerita dalam film, sehingga cara penyampaiannya lebih mudah diterima oleh penonton.²

Menurut HB Naveen selaku ketua Bidang Promosi dan peredaran Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI), industri film sedang berada di puncak kejayaan pada tahun 2019. Hal tersebut disampaikan pada

¹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (CV Budi Utama, 2020)

² *Ibid*

awal tahun 2020. Telah dilakukan survey oleh Saiful Mujani Research dan Consulting (SMRC) yang telah di selenggarakan sebanyak dua tahap pada September 2019 yang melibatkan 103 Kabupaten/Kota dan pada Desember 2019 (16 kota besar). Dengan hasil sebagai berikut,



Menurut data survei SMRC, penonton berusia 15-22 tahun mencakup 25%-30%, usia 23-30 tahun mencakup 18%-25%, dan kelompok usia 31-38 tahun mencakup 10%-26%, dengan pengukuran frekuensi menonton ke bioskop sebanyak 1-2 kali, 3-5 kali, dan lebih dari 5 kali. Sementara itu, preferensi antara film Indonesia dan film asing (produksi luar negeri) adalah sebagai berikut:

Menonton Film berdasarkan Kelompok Usia

	15-22 Tahun	23-30 Tahun	31-38 Tahun
Film Indonesia	81%	64%	49%
Film Asing	64%	53%	42%

Dari data yang ada, terlihat bahwa lebih banyak orang memilih menonton film Indonesia daripada film dari luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kaum muda di kota-kota besar Indonesia lebih suka menonton film nasional di bioskop. Berdasarkan hasil survei SMCR, sekitar 67 persen dari mereka yang berusia 15-38 tahun mengatakan bahwa mereka menonton film Indonesia di bioskop dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Sementara itu, sekitar 40 persen dari mereka menyatakan bahwa mereka menonton setidaknya tiga film nasional dalam setahun terakhir.³

Film memiliki nilai seni yang unik karena merupakan hasil karya para profesional kreatif di bidangnya. Sebagai karya seni, film seharusnya dinilai dari sisi artistik, bukan sekadar rasional. Film dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, film cerita dan film non-cerita. Film cerita dibuat berdasarkan skenario yang digarap oleh aktor dan aktris. Di sisi lain, film non-cerita memusatkan pada realitas sebagai objeknya, merekam fakta daripada mengubah cerita fiksi. Film tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menampilkan kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang menarik, memberikan pengalaman yang mendalam bagi penonton.⁴

Terdapat berbagai motivasi di balik kesukaan seseorang terhadap film, termasuk dorongan alami manusia untuk mencari kesenangan dan

³ Asri,Rahma, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*, Jurnal ilmu sosial, Vol.1, No. 2, Agustus 2020

⁴ Indra Dita Puspito, "Analisis Semiotika dalam Film Assalamualaikum Beijing," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1 (2022)

mengisi waktu luang. Film terlihat hidup dan memikat, yang menjadi daya tarik utama bagi penontonnya. Tujuan utama dari pembuatan film adalah menciptakan karya dengan narasi yang menarik dan nilai-nilai yang dapat memberikan kedalaman batin, yang kemudian disajikan kepada masyarakat sebagai refleksi kehidupan. Inilah sebabnya mengapa film dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menggambarkan kehidupan sehari-hari.⁵

Film bukan hanya sekadar sarana hiburan belaka, sebaliknya, film memiliki kemampuan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan berbagai pesan, termasuk unsur pendidikan, informasi, dan hiburan. Dalam bukunya mengenai semiotika media, Danesi menyatakan bahwa pada tingkatan simbol, film dianggap sebuah bacaan yang menciptakan tahapan citra fotografi yang menghasilkan ilusi gerak dan perlakuan yang menyerupai kehidupan nyata. Di tingkat pertanda, film juga dapat dianggap sebagai cermin kehidupan dalam bentuk metaforis. Oleh karena itu, film dapat menjadi fokus kajian semiotika media sebab pada jenis film terdapat sistem penandaan yang dikenali oleh mayoritas individu pada era saat ini. melalui film, mereka mencari hiburan, inspirasi, dan pemahaman melalui tingkat interpretasi.⁶

Film "Perjanjian Gaib" adalah sebuah film horor komedi asal Indonesia yang dirilis pada tahun 2023 dan disutradarai oleh Hadrah

⁵ Khumaini Maulida dan Yunita Anas Sriwulandari, "Setting Psikologis Tokoh pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)," dalam *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2020.

⁶ Nabila Ginanti, *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru*, 2020

Daeng Ratu. Film ini mulai diputar di bioskop-bioskop di Indonesia pada tanggal 19 Maret 2023 dan dibintangi oleh Della Dartyan, Dennis Adhiswara, serta Ayu Laksmi. Perbuatan syirik juga tergambar dalam film Perjanjian Gaib. Film perjanjian gaib merupakan adaptasi dari kisah nyata manusia yang melakukan ritual perjanjian. Film dengan durasi 1 jam 52 menit ini mengisahkan tentang pasangan suami istri yang berambisi menjadi kaya dengan cepat. Mereka bekerja sebagai perawat untuk seorang nenek tua yang tinggal sendirian di sebuah rumah mewah. Setelah kematian nenek, timbul niat jahat pada pasangan suami istri tersebut untuk menguasai harta warisan nenek dan menyembunyikan fakta kematian nenek dari orang-orang di sekitarnya. Film ini juga memberikan sentuhan komedi di beberapa *scene*, salah satunya adalah adegan dimana tokoh Andri sedang tertidur di dalam sebuah ruangan bersama dengan Wati. Andri bermimpi melihat ada nenek di dalam selimut besar yang menarik tangannya untuk masuk ke dalam balik selimut tersebut. Andri yang ketakutan kemudian dengan terbata-bata membaca surat Ya-Sin. Karena tidak hafal, bacaan tersebut kemudian dilanjutkan oleh nenek. Dorongan untuk meneliti film perjanjian gaib adalah karena film tersebut masih tergolong film baru yang di dalamnya terdapat perbuatan syirik.

Dalam islam, syirik merupakan dosa besar. Karena syirik termasuk perbuatan yang menyekutukan Allah. Seperti meminta pertolongan, menaati, serta menyembah kepada selain Allah. Menurut

Hamka syirik ialah perbuatan dzhalim lantaran mencampuradukkan iman bersama perbuatan- perbuatan syirik pada Allah. Ibnu Qayyim al-Jawziyyah juga berpendapat bahwa membuat tandingan dan menyamai Allah, serta mencintai tandingannya itu seperti cintanya kepada Allah itu adalah perbuatan syirik. Maka orang yang telah melakukan kedzhaliman besar akan dianggap syirik.⁷

Syirik merupakan salah satu bentuk kezaliman terbesar dalam pandangan agama Islam. Tindakan ini tidak hanya merusak tauhid, yang merupakan dasar keimanan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, tetapi juga menggiring seseorang untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, baik itu berupa makhluk, benda, maupun konsep. Hal ini termaktub dlam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 93 :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنفُسَهُمْ
الَّذِينَ أُجْرَتُونَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كَانُوا يَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكَانُوا عَنْ آيَاتِهِ تَسْكِبُونَ

Terjemahannya:

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, 'Telah diwahyukan kepada aku,' padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata, 'Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan

⁷ Muhammad Mustaqim bin Roslan dan Nur Salsabila binti Sidek, "Pandangan Yusuf Al-Qaradhawi terhadap Konsep Syirik: Analisis Tawakal dan Amalan Masyarakat Islam di Malaysia," dalam *Prosiding Seminar Tokoh Dakwah Antarabangsa*, 2022

Allah.' Sekiranya kamu melihat ketika orang-orang zalim berada dalam tekanan sakaratul maut dan para malaikat memukul dengan tangan mereka (sambil berkata), 'Keluarkanlah nyawamu.' Pada hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya".

Ayat ini menunjukkan bahwa mengada-adakan dusta terhadap Allah adalah kezaliman terbesar, termasuk mempersekutukan sesuatu dengan Allah (syirik) atau mengklaim bahwa Allah memiliki anak. Syirik merupakan penghinaan terhadap keesaan dan kebesaran Allah dan dianggap dusta besar karena tidak berdasarkan kebenaran. Selain itu, mendakwakan diri sebagai nabi palsu, seperti Musailamah al-Kazzab dan Aswad al-'Ansi, juga termasuk kezaliman besar. Nabi palsu mengklaim menerima wahyu dari Allah padahal tidak demikian, namun orang-orang Arab pada waktu itu seringkali dapat mengeluarkan kata-kata yang lebih fasih dan benar daripada klaim-klaim palsu tersebut.⁸

Syirik adalah perbuatan yang harus kita hindari. Karena syirik adalah perbuatan tercela yang berkaitan dengan keimanan. Menyekutukan Allah ialah tindakan aniaya yang paling besar.⁹ Syirik perbuatan yang harus dijauhi karena berpotensi memicu kemurkaan

⁸ Hamka. (n.d.). *Tafsir Al Azhar Jilid 3*. Pustaka Nasional Pte Ltd.

⁹ Istianah Masruroh, Kasim Yahiji, dan Sulaiman Ibrahim, "Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Azhar)," *Jurnal* Vol.16, No. 2 (2020)

Allah dan menghilangkan segala kebaikan yang telah dikerjakan.¹⁰ Karena syirik merupakan kesesatan nyata dari jalan lurus yang telah Allah tunjukkan melalui kitab suci-Nya. Oleh karena itu syirik dapat menyebabkan seseorang kekal dalam neraka.¹¹

Faktanya pengobatan tradisional melalui dukun masih memiliki peminat yang tinggi. Karena dalam diri masyarakat masih tertanam bahwa orang pintar dapat mengetahui segala penyakit. Bahkan Masyarakat di Desa Ranggeh, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, jika sudah mempercayai satu dukun mereka tidak hanya sebatas pasien saja, tetapi akan meningkat menjadi murid dan guru. Maka dari itu dukun masih memiliki peminat karena dianggap dapat menyelesaikan semua masalah.

Adanya pengobatan modern tidak mempengaruhi pola pikir masyarakat Jawa khususnya Desa Ranggeh, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Keyakinan terhadap dukun tetap melekat erat dalam diri masyarakat Desa Ranggeh, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Di zaman modern, unsur- unsur tradisional tetap memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat Desa Ranggeh, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Ketika Islam mulai populer, kini istilah dukun diubah menjadi guru spiritual hingga kyai pintar. Sehingga dalam praktik pengobatannya pun telah

¹⁰ Dini Andriani dan Nursaid, "Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel di Kelas XII," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, No. 3 (2020)

¹¹ Sania Permata Sari, Siti Amalia Nurfadhillah, Try Sabdo Sarwo Wibowo, dan Yasmine Nurul Syifa, "Memperkokoh Keimanan kepada Allah," dalam *Gunung Djati Conference Series*, vol. 22 (2023)

mengalami islamisasi dengan memasukkan unsur- unsur doa islam.¹²

Penelitian yang dilakukan pada Desa Jambur pulau di kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang sebagian besar penduduknya beragama Islam juga masih percaya dengan tabib dan dukun. Tabib dan dukun dipercaya dapat membantu memecahkan masalah seperti penyakit, gangguan sihir, kehilangan barang, dan sebagainya. Mereka percaya bahwa tabib dan dukun memiliki kekuatan ghaib yang dapat mengetahui tentang masa depan melalui tenaga supranatural. Dengan demikian, tabib atau dukun akan mengucapkan mantra ataupun sihir sebagai upaya penyembuhan.¹³

Menyembah kepada selain Allah atau menyekutukan Allah adalah perbuatan syirik.¹⁴ Dalam Al-Qur'an, syirik disampaikan sebanyak 162 kali.¹⁵ Salah satu ayat yang menyampaikan tentang syirik sebagai berikut :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

Ayat pertama adalah surat al-Nisa' ayat 48 yang memiliki makna:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan dia mengampuni apa (dosa) yang

¹² Della Aura Novitasari, "Perubahan Bentuk Relasi Dukun dan Masyarakat Desa Ranggeh, Kabupaten Pasuruan," *Kusa Lawa* Vol.1, no. 2 (2021)

¹³ Yulia Syafitri dan Muhammad Zuhri, "Pengaruh Praktek Tabib atau Dukun terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)," *Khazanah: Journal of Islamic Studies* Vol.1, No. 3 (2022)

¹⁴ Ahmad Hidhir Adib dan Vina Wardatus Sakinah, "Counter Narrative Terhadap Vonis Syirik dalam Kajian Fikih Nusantara," *Jurnal Pemikiran Fikih dan Usul Fikih* Vol. 4, No. 1 (2022)

¹⁵ Nurhidayah, Umi Halwwati, dan Nawawi, "Pesan Dakwah dalam Media Sosial (Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official)," *Journal of Da'wah and Communication* Vol. 3, No. 1 (2023)

selain (syirik) itu bagi siapa yang dia kehendaki".¹⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa perbuatan syirik, yaitu menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain, dianggap sebagai dosa terbesar yang tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan urgensi untuk memahami dan menerapkan konsep tauhid (keesaan Allah) dalam ajaran Islam. Dakwah akidah yang tersirat dalam ayat tersebut menekankan bahwa bagian integral dari keimanan adalah keyakinan yang kokoh bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah, serta keyakinan bahwa segala sesuatu diatur oleh-Nya tanpa keterlibatan entitas lain. Menghindari syirik adalah prinsip fundamental dalam menjaga kesucian akidah, yang merupakan dasar dari ketaatan dan hubungan yang benar dengan Allah SWT dalam praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari.¹⁷

Selanjutnya, ayat kedua berasal dari surat Luqman ayat 13

"وَأَذِقْ لَافِقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِطُهُ يَبْنِي لَأَشْرَكَ بِاللَّهِ، إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ"

Artinya: "Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzhaliman yang besar."¹⁸

Wasiat Luqman kepada anaknya, yang terdapat dalam Al-Quran dan dijelaskan oleh Suhaili dalam tafsir Ibnu Katsir, menegaskan pentingnya keyakinan tunggal (tauḥīd) dalam ajaran Islam. Pesan "La

¹⁶ Ali Sati, "Analisis Pembatalan Ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-Nisā'," *Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* Vol.6, No. 1 (2020)

¹⁷ Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni, "Telah Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* XIII, no. 2 (2021)

¹⁸ Ibid

tushrik billah" yang disampaikan Luqman kepada anaknya memberikan pengingat untuk tidak menyekutukan Allah dalam segala bentuk ibadah, menegaskan bahwa hanya Allah yang berhak untuk disembah. Ungkapan ini menyiratkan bahwa tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, merupakan inti dari pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Hal ini karena kemusyrikan merupakan dosa besar dalam Islam yang mengingkari prinsip tauhid, sumber petunjuk Ilahi yang membawa rasa aman dan ketentraman. Karena itu, pendidikan mengenai tauhid menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi orang tua maupun anak-anak.¹⁹

Sementara ayat yang ketiga terdapat dari surat Al- Maidah ayat 72,

"لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ، وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَائِيلَ
اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ، إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ، وَمَا لِظَالِمِينَ
مِنَ النَّاسِ"

yang artinya: "Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam." Almasih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu!" Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah

¹⁹ M. Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 13-19)," *Jurnal Pendidikan* Vol.12, No. 2 (2018)

neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang dzhalim itu.”²⁰

Dalam tafsir Al Azhar QS Al Ma'idah ayat 72 dijelaskan bahwa Bani Israel menyimpang dari ajaran Isa Al Masih yang menyatakan kesatuan Allah SWT, menolak pemahaman trinitas yang diyakini sebagian umat Nasrani. Isa menekankan pengenalan kepada Allah yang Maha Esa sebagai inti dari hidup kekal. Ayat ini menegaskan bahwa mempersekutukan Allah dengan sembah lain merupakan perbuatan dzhalim. Perbedaan pemahaman tentang konsep ketuhanan antara Islam dan sebagian umat Nasrani, yang masing-masing bersumber dari wahyu dan interpretasi agama mereka, berpotensi menimbulkan konflik yang mengancam moderasi agama di Indonesia.²¹

Polemik tentang kepercayaan masyarakat memiliki beragam permasalahan, hal tersebut diperkuat oleh tingkat keimanan yang rendah dan pengaruh dari budaya serta tradisi. Penyimpangan terjadi karena kurangnya sikap syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Bagi masyarakat tidaklah baru jika mereka memiliki cara alternatif untuk meningkatkan kekayaan mereka, meskipun jalur tersebut tidak benar, seperti bersekutu dengan setan atau disebut pesugihan. Pesugihan merupakan bentuk perjanjian kerjasama antara manusia sebagai pelaku pesugihan dengan entitas gaib seperti jin dan siluman. Dalam melakukan

²⁰ Ibid

²¹ Nisa Shalihah, Waharjani, dan Djamiluddin Perawiranegoro, "Dosa Bani Israel pada QS Al Maidah Ayat 72-78 dalam Perspektif Self Awareness Goleman," *Jurnal* Vol. 2, no. 1 (2023)

pesugihan, diperlukan pengorbanan kepada entitas gaib sebagai ganti dari kekayaan yang diinginkan. Oleh karena itu, korban tumbal dalam pesugihan biasanya makhluk gaib akan menyebutkan keinginannya dan harus disetujui.²²

Hal tersebut membuat saya ingin meneliti representasi syirik yang terdapat dalam film Perjanjian Gaib karena film tersebut di adaptasi dari kisah nyata yang artinya pernah terjadi di kehidupan nyata yang mana seharusnya tidak dilakukan. Karena syirik adalah kesalahan yang tidak akan mendapatkan pengampunan. Jika biasanya penelitian mengenai film, yang akan diteliti adalah pesan- pesan moral, pesan dakwah, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat saya terdorong untuk meneliti film yang membahas mengenai representasi syirik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai syirik direpresentasikan dalam film perjanjian gaib secara denotasi?
2. Bagaimana nilai-nilai syirik direpresentasikan dalam film perjanjian gaib secara konotasi?
3. Bagaimana nilai-nilai syirik direpresentasikan dalam film perjanjian gaib secara mitos?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami nilai-nilai syirik yang direpresentasikan dalam film perjanjian gaib secara denotasi.

²² Bagus, Ida, *Penerapan Teknik Penyuntingan Gambar Dalam Film "NISKALA"* 2019

2. Untuk memahami nilai-nilai syirik yang direpresentasikan dalam film perjanjian gaib secara konotasi.
3. Untuk memahami nilai-nilai syirik yang direpresentasikan dalam film perjanjian gaib secara mitos.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini, baik dari segi teori maupun praktik, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan memberikan pengetahuan tentang representasi syirik dalam sebuah film dengan menggunakan teori Roland Barthes.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri. Penelitian juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti akan mengulas penelitian sebelumnya yang relevan dan terhubung dengan penelitian saat ini. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti dapat menggunakan informasi tersebut sebagai acuan atau pembanding dalam

menjalankan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu atau telaah pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian milik Wikfiah Fauziah dan Saeful Malik Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon tahun 2020 dengan judul “Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” Penelitian tersebut menggunakan teori tanda Ferdinand De Saussure. Film ini mengisahkan tentang sebuah keluarga kecil yang menghadapi masalah keluarga yang tidak biasa karena melibatkan unsur magis. Kisah dimulai dengan kematian tragis ayah dari Andi dan Dina, yang terbunuh dengan cara yang mengerikan menggunakan senjata tajam dan beling. Kejadian ini menandai awal dari serangkaian kejadian aneh yang mengganggu keluarga tersebut, seperti rasa takut yang sering dirasakan oleh ibu Andi dan Dina. Rasa takut ibu mereka tampaknya disebabkan oleh gangguan dari makhluk gaib atau kehadiran hal-hal supernatural yang mengganggu mereka. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai perlakuan yang menyekutukan Allah yang diperankan oleh tokoh Jarwo, Leila, dan Hanus.²³ Persamaan penelitian Wikfiah Fauziah dan Saeful Malik dengan peneliti adalah sama-sama meneliti film yang di dalamnya menyinggung tentang hal-hal

²³ Fauziah, Wikfiah, Malik, Saeful. *Representasi Iman Dalam Film Kafir (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.1 No.1, September 2020

yang menyekutukan Allah. Perbedaan penelitian Wikfiah Fauziah dan Saeful Malik dengan peneliti terdapat pada pendekatan yang digunakan. Pada penelitian Wikfiah Fauziah dan Saeful Malik menggunakan teori tanda Ferdinand De Saussure sedangkan peneliti menggunakan teori Roland Barthes.

2. Penelitian milik Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakhia Rahmayeni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul "Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)". Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Film pendek ini bercerita tentang sekelompok ibu yang naik truk untuk mengunjungi Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Selama perjalanan, Bu Tejo terus-menerus bergosip tentang Dian, gadis cantik dan mandiri yang menjadi kebanggaan desa. Dengan santai, Bu Tejo mengungkapkan sejumlah fakta mengenai Dian, calon menantu Bu Lurah, yang dianggapnya memiliki perilaku yang tidak benar dan dapat mengganggu ketentraman warga, khususnya dalam lingkup rumah tangga, karena sering memikat pria yang sudah berkeluarga. Dasar gosip Bu Tejo adalah berita-berita di media sosial tentang Dian. Namun, tidak semua orang sepakat dengan gosip Bu Tejo; Yu Ning, sebagai contoh, menyarankan agar tidak langsung percaya pada informasi tanpa memastikan kebenarannya. Namun demikian, Bu Tejo terus menyebarkan gosipnya, dengan

dukungan dari salah satu ibu lainnya. Puncak konflik terjadi saat Bu Tejo dan Yu Ning, yang ternyata keluarga Dian, terlibat pertengkaran verbal. Pada akhir cerita, setelah kelompok ibu pulang dari rumah sakit tanpa mengunjungi Bu Lurah, Dian terlihat masuk ke dalam mobil sedan di mana seorang pria paruh baya, yang dipanggil "Mas", sudah menunggu. Dian mengungkapkan kekhawatirannya tentang hubungan mereka yang rahasia dan keinginannya untuk menikah kepada Mas, serta kecemasannya tentang bagaimana Fikri akan merespons jika mengetahui ayahnya akan menikah dengan Dian. Dalam penelitian tersebut, perhatian difokuskan pada pemahaman makna pesan-pesan dakwah yang mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak.²⁴ Persamaan penelitian Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni dengan peneliti adalah sama-sama membahas sebuah film dengan menggunakan teori Roland Barthes. Perbedaan dalam penelitian Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni dengan peneliti adalah fokus pesan yang diangkat. Pesan yang diangkat oleh Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni meliputi aspek aqidah, syariah, dan akhlak, sedangkan peneliti akan fokus terhadap perilaku yang berhubungan dengan kesyirikan.

²⁴Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, dan Syamzakiah Rahmayeni, "Telah Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* XIII, no. 2 (2021)

3. Penelitian milik Fathur Rachman Anasri, Ali Nupiah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2022 dengan judul "Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Film Surau dan Silek". Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan metode analisis konten. Film ini mengisahkan Adil, seorang anak yatim berusia 11 tahun yang sangat ingin ayahnya masuk surga dengan menjadi anak yang saleh. Selain itu, Adil juga memiliki keinginan yang kuat untuk memenangkan kompetisi silat di desanya. Ambisinya ini dipicu oleh kegagalannya dalam pertandingan sebelumnya. Saat itu, Adil kalah dari Hardi, juga berusia 11 tahun, yang bermain curang. Hardi menolak untuk mengakui bahwa dia melakukan kecurangan, dan justru menyalahkan Adil atas kekalahannya dengan menganggap bahwa Adil hanya mencari-cari alasan. Dalam penelitian tersebut menyampaikan sebuah nilai-nilai dakwah yang meliputi nilai akidah, akhlak, ibadah, dan syariat.²⁵ Persamaan penelitian Fathur Rachman Anasri, Ali Nupiah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti sebuah karya film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Perbedaan dalam penelitian Fathur Rachman Anasri, Ali Nupiah dengan peneliti adalah metode yang digunakan untuk meneliti dan isi pesan yang akan disampaikan dari sebuah film.
4. Penelitian milik Badrudin Kamil Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan

²⁵ Rachmman, fathur Anasri, dan Ali, Nupiah, *Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Film Surau Dan Silek*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran, Vol.1, No. 2 (2022)

Komunikasi Islam Bogor tahun 2022 dengan judul "Analisis Framing Film Sang Pencerah dalam Budaya Masyarakat Lokal". Penelitian ini menggunakan analisis bingkai diterapkan dengan teori Puritanisme. Film ini mengisahkan seorang pemuda berusia 21 tahun yang merasa gelisah menyaksikan pelaksanaan syariat Islam yang menyimpang ke arah kesesatan, syirik, dan bid'ah. Dengan bantuan sebuah kompas, dia menunjukkan bahwa arah kiblat di Masjid Besar Kauman, yang biasanya diyakini menghadap ke barat, sebenarnya tidak mengarah ke Ka'bah di Mekah, tetapi justru ke arah Afrika. Usulan ini segera membuat para kiai, termasuk Kyai Penghulu Cholil Kamaludiningrat (Slamet Rahardjo) dari Masjid Agung Kauman, marah. Ahmad Dahlan, pemuda yang telah belajar selama lima tahun di Mekah, dianggap menentang tradisi yang sudah berlangsung berabad-abad. Dia juga dianggap sebagai seorang kyai Kejawen karena keterlibatannya dengan para intelektual Jawa di organisasi Budi Utomo. Namun, tuduhan tersebut tidak membuat Ahmad Dahlan mundur. Dalam penelitian ini, film "Sang Pencerah" menjadi subjek untuk menganalisis isu takhayul, bid'ah, churafat, kemiskinan, kebodohan, dan kristenisasi, serta untuk mengungkap pesan-pesan yang tersirat dalam film.²⁶ Persamaan penelitian Badrudin Kamil dengan peneliti adalah sama-sama menjadikan film

²⁶ Kamil, Badrudin, *Analisis Framing Film Sang Pencerah Dalam Budaya Masyarakat Lokal*, Jurnal komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 2, (2022)

sebagai subjek untuk menganalisis. Perbedaan dari penelitian Badrudin Kamil dengan peneliti adalah metode yang digunakan, dalam penelitian Badrudin Kamil menggunakan analisis framing sedangkan peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes.

5. Penelitian milik Trinada Pamungkas, Sylvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie Universitas Nusa Cendana tahun 2023 dengan judul "Representasi Pesan Moral Dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari". Film tersebut merupakan film horor Indonesia yang diangkat dari kisah nyata. Film ini menceritakan enam mahasiswa, yakni Nur, Widya, Ayu, Bima, Anton, dan Wahyu, yang tengah menjalani kuliah kerja nyata (KKN) di sebuah desa terpencil di Jawa Timur. Mereka tidak menyadari bahwa desa yang mereka pilih bukanlah desa biasa. Kepala desa, Pak Prabu, sudah memperingatkan mereka untuk tidak melewati batas gapura terlarang yang memisahkan desa dengan hutan bernama Tapak Tilas. Pada akhir cerita, terungkap bahwa Bima meninggal empat hari setelah keberangkatan Nur, Widya, Anton, dan Wahyu meninggalkan desa, sedangkan Ayu meninggal tiga bulan kemudian. Setelah empat tahun berlalu, Nur dan Widya berbicara dengan pembuat film dokumenter dalam wawancara yang menyembunyikan nama semua individu yang terlibat. Dalam adegan pertengahan kredit, Nur bertemu dengan seorang kiai yang mengungkapkan tentang Mbah Dok, arwah nenek yang mengikuti

dan melindunginya. Penelitian Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie membahas mengenai pesan moral yang ada dalam film KKN di Desa Penari.²⁷ Persamaan dari penelitian Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie dengan peneliti adalah sama-sama meneliti film horor yang diadaptasi dari kisah nyata. Perbedaan dari penelitian Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie dengan peneliti adalah pendekatan yang dilakukan untuk penelitian. Penelitian Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes. Perbedaan juga terletak pada pembahasan yang akan disampaikan. Dalam penelitian Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie ini fokus kepada pesan moral, sedangkan peneliti fokus kepada representasi syirik.

6. Penelitian milik Panji Wibisono dan Yunita Sari tahun 2021 dengan judul "Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira". Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk meneliti

²⁷ Trinada Pamungkas,dkk, *Representasi Pesan Moral Dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Film KKN Desa Penari)*", Vol.3, No.2, 2023

sebuah film untuk menyampaikan sebuah pesan yang ada pada film tersebut. Film ini mengisahkan tentang Maria, seorang gadis muda dari keluarga yang kaya, dan sahabatnya Susi, yang berasal dari latar belakang keluarga sederhana dan tinggal di sebuah gang belakang rumah. Maria sangat ingin mengunjungi Kebun Binatang, tetapi orangtuanya yang sibuk hanya bisa menunda janji tersebut. Dengan kegigihannya dan bantuan banyak orang, Maria dan Susi akhirnya berhasil mencapai Kebun Binatang setelah perjalanan yang penuh dengan tantangan. Orang tua mereka menjadi panik karena anak-anak mereka tidak pulang dan mengira mereka telah diculik, walaupun kenyataannya tidak demikian. Kedua anak itu berusaha mencapai tujuan mereka sendiri, yang sebelumnya dijanjikan oleh orang tua mereka. Mereka mendapat bantuan dari seorang pria tua yang sebelumnya adalah guru mereka, untuk pergi ke Kebun Binatang dan destinasi hiburan lainnya. Semua peristiwa ini terjadi karena kebiasaan orang tua yang sering kali menunda janji tanpa bisa memenuhinya. Khawatir dengan keberadaan anak-anak mereka, orang tua akhirnya melaporkan kejadian tersebut kepada polisi yang kemudian berhasil menemukan dan mengembalikan mereka. Namun, bekas guru mereka sangat terpukul oleh kejadian tersebut dan akhirnya masuk ke rumah sakit jiwa. Pesan yang disampaikan dalam penelitian Panji Wibisono dan Yunita Sari adalah pesan pendidikan informal membantu anak-anak untuk berkembang dari

segi pengetahuan, akal, pikiran, dan etika.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Panji Wibisono dan Yunita Sari memiliki kesamaan dengan peneliti adalah dalam hal menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis sebuah film. Perbedaan dalam penelitian Panji Wibisono dan Yunita Sari dengan peneliti adalah isi pesan yang akan disampaikan. Dalam penelitian Panji Wibisono dan Yunita Sari fokus untuk membantu anak-anak agar semakin berkembang, sedangkan peneliti akan menyampaikan tentang bagaimana syirik di representasikan dalam sebuah film.

7. Penelitian milik Bagus Fahmi Weisarkurnia Universitas Riau tahun 2017 dengan judul "Representasi Pesan Moral dalam Film Ruddy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Film prekuel ini lebih fokus mengisahkan kehidupan Rudy (B.J. Habibie saat muda) dari masa tinggal di Parepare dan Makassar, kunjungan kampung halaman ke Gorontalo, pengalaman di Bandung, hingga masa kuliah di Jerman. Di sini, kita menyaksikan perjalanan Rudy yang bertemu kembali dengan Ilona Ianovska, seorang wanita Polandia yang pernah menjadi kekasihnya saat kuliah, sebelum akhirnya ia menikah dengan Ainun ketika kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan

²⁸ Wibisosno, Panji, dan Sari Yunita, *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira*, Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol.1, No.1, April 2021

pendidikannya. Selain itu, ada juga kisah cinta segitiga dengan Ayu, seorang gadis ningrat dari Solo. Rudy juga menghadapi tugas besar sebagai perwakilan Indonesia yang baru saja merdeka, sebagai individu muda yang memiliki kreativitas, bakat, dan semangat pantang menyerah. Dalam penelitian Bagus Fahmi Weisarkurnia menyampaikan pesan moral yang ada dalam film Ruddy Habibie sebagaimana interaksi antar umat, interaksi umat dengan Tuhan, serta relasi umat dengan lingkungan sosial.²⁹ Persamaan dalam penelitian Bagus Fahmi Weisarkurnia dengan peneliti adalah sama-sama meneliti film dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaan penelitian Bagus Fahmi Weisarkurnia dengan peneliti adalah pesan yang disampaikan. Penelitian Bagus Fahmi Weisarkurnia fokus kepada pesan moral, sedangkan peneliti fokus kepada representasi syirik yang tergambarkan dalam film *Perjanjian Gaib*.

F. Definisi Istilah

1. Film

Secara historis, film merujuk pada gambar bergerak atau moving image. Pada awalnya, film muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang berkembang. Penemuan film pertama kali terjadi dalam konteks pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan

²⁹ Fahmi, Bagus, *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Vol. 4, No. 1, 2017

proyektor. Seperti halnya televisi, tujuan utama penonton menonton film adalah untuk mendapatkan hiburan. Namun, film juga mengandung elemen-elemen yang memiliki fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif.³⁰

Film merupakan bentuk interaksi melalui audio visual yang digunakan sebagai mengungkapkan amanat kepada audiens yang tergabung di suatu tempat. Film diakui sebagai salah satu media komunikasi massa yang sangat efektif dalam berinteraksi dengan khalayaknya. Saat menonton film, penonton terasa seolah-olah dapat melintasi ruang dan waktu yang menggambarkan kehidupan, bahkan memiliki potensi untuk mempengaruhi pemirsa. Menurut Redi Panuju, film bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif bagi penontonnya. Film dapat mengungkapkan amanat langsung melalui gambar, dialog, dan alur cerita, menjadikannya sebagai medium yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan. Oleh karena itu, kekuatan audio-visual dianggap mampu menyampaikan pesan secara sosial atau moral tertentu kepada penontonnya.³¹

Javalasta menjelaskan bahwa film adalah serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak, dengan tujuan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa gerakan secara berurutan dan

³⁰ Dian Eka Wijaya, "Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter 'Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok'," *Journal of Discourse and Media Research* Vol. 1, No. 1 (2022)

³¹ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol. 1, No. 2 (2020)

berkesinambungan. Film dianggap sebagai media yang mampu memberikan hiburan, pendidikan, serta menjadi sumber informasi yang dapat memengaruhi penontonnya, baik secara positif maupun negatif.³²

2. Perjanjian Gaib

Perjanjian merupakan ucapan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu.³³ Dalam perjanjian terkandung makna “janji harus ditepati” atau “janji adalah hutang”. Perjanjian dianggap sebagai sebuah alat yang mengikat pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama, yang meliputi perlindungan dan keadilan bagi mereka. Melalui perjanjian, diharapkan setiap individu akan mematuhi dan melaksanakan komitmen yang telah dijanjikan.³⁴

Subekti menjelaskan bahwa Perjanjian merupakan suatu kejadian dimana dua kelompok saling mengharuskan buat mengadakan hal-hal tersendiri yang disepakati oleh kedua belah kelompok yang tertuang pada kesepakatan, sebab karena itu pada perjanjian terciptalah suatu interaksi antara beberapa kelompok yang disebut dengan perjanjian.³⁵

³² Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (CV Budi Utama, 2020)

³³ KBBI online diakses pada 29 November 2023

³⁴ Anita, Niru, *Peran Asas-asas Hukum Perjanjian dalam Mewujudkan Tujuan Perjanjian*, Vol. 7, No. 2, Desember 2018

³⁵ Dystarindra, feroza, *Kedudukan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli Rumah di atas Tanah Objek Perjanjian Bagi Bangun*, Vol. 2, No. 3, 2019

3. Syirik

Dalam Islam, akidah dianggap sebagai pondasi utama yang tak tergoyahkan, serupa dengan fondasi yang kuat yang diperlukan untuk mendukung sebuah bangunan yang kokoh. Fondasi ini dibangun di atas prinsip tauhid, yang merujuk pada kepercayaan akan kesatuan Tuhan.³⁶ Salah satu cara yang paling sederhana untuk menyampaikan konsep tauhid ini adalah melalui pengucapan kalimat syahadat, yang mengakui bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah, dan Muhammad adalah rasul-Nya.³⁷ Para ulama sepakat bahwa syirik, atau penyekutukan Allah, merupakan penyimpangan terbesar terhadap tauhid. Meskipun menyembah berhala adalah contoh syirik yang jelas, ancaman yang lebih besar terhadap konsep tauhid seringkali berasal dari syirik yang terselubung, seperti yang diungkapkan dalam wahyu-wahyu awal dalam sejarah Islam.

Secara etimologi, kata "syirik" berasal dari Bahasa Arab "As-Syirku," yang merujuk pada konsep kemusyrikan, keterlibatan entitas lain sebagai sekutu, bagian, atau keterlibatan dalam persekutuan.³⁸ Dalam terminologi Islam, syirik mengacu pada tindakan, keyakinan, atau niat untuk menyekutukan Allah SWT dengan entitas lain, menyerupai pengakuan bahwa ada kekuatan

³⁶ Wahab,dkk, *Agama dan Modernitas dalam Praktik Ritual Mandi Safar di Kayong Utara*, Vol.15, No. 2, 2019

³⁷ Istianah Masruroh Kobandaha, *Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Azhar)*, Vol.16 No.2 Desember 2020

³⁸ Lisca Anggina, Dkk. , *Tradisi Mangompa Manuk dalam Pesta Adat Pernikahan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Urf*, *Unes Law Review*, Vol. 6, No. 1, September 2023

yang setara dengan Allah SWT.³⁹ Individu yang terlibat dalam praktik ini disebut "musyrik." Syirik dianggap sebagai dosa yang sangat dibenci oleh Allah SWT, yang tidak akan diampuni, sedangkan segala dosa lain dapat diampuni.

G. Kajian Teoritis

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk memahami dan mengkaji tanda-tanda. Tanda-tanda ini adalah alat yang kita gunakan untuk mencari pemahaman di dalam dunia ini, terutama di tengah-tengah hubungan antarmanusia. Semiotika dalam konsep Barthes, bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna pada objek atau fenomena di sekitarnya. Memahami atau memberi makna dalam konteks semiotika tidak sama dengan mengkomunikasikan sesuatu. Memberi makna berarti bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga membentuk struktur sistem tanda yang terorganisir.⁴⁰

Penelitian ini memilih teori semiotika Roland Barthes karena dianggap memiliki pendekatan kritis yang lebih kuat daripada teori semiotika lainnya. Barthes berpendapat bahwa semiologi bertujuan memahami bagaimana manusia memberi makna pada objek-objek

³⁹ Sitha Nurcahaya Dewi, Dkk. , *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.2, No.1 Februari 2024

⁴⁰ Axcell Nathaniel, Amelia Wisda Sannie, ” *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus*”, Vol. 19 No. 2, Juli 2018

di sekitarnya. Menurutnya, memberi makna tidak sama dengan berkomunikasi.⁴¹

Pada film ini menampilkan berbagai adegan di mana tokoh-tokohnya melakukan ritual dan meminta bantuan makhluk gaib untuk mencapai tujuan tertentu seperti kekayaan atau kekuasaan yang dapat dimaknai sebagai bentuk dari perbuatan syirik. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya memberikan informasi untuk berkomunikasi, tetapi juga membentuk struktur dari tanda itu sendiri. Barthes melihat signifikasi sebagai proses yang menyeluruh dengan susunan yang sudah terstruktur. Proses signifikasi ini tidak hanya terbatas pada bahasa, tetapi juga mencakup hal-hal di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial dalam segala bentuknya sebagai suatu sistem tanda yang memiliki karakteristiknya sendiri.

Teori semiotika Barthes dapat dipahami secara literal dari teori bahasa menurut de Saussure. Barthes menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang merefleksikan asumsi-asumsi dari masyarakat pada periode tertentu. Dia kemudian mengembangkan teori Signifiant-signifie yang menjadi dasar bagi konsep metabahasa dan konotasi. Istilah significant dalam teori de Saussure menjadi ekspresi (E) dalam terminologi Barthes, sedangkan signifie menjadi isi (C). Barthes menekankan bahwa antara ekspresi (E) dan isi (C)

⁴¹ Ibid

harus ada hubungan tertentu yang membentuk suatu tanda (sign, Sn). Konsep relasi ini memungkinkan teori tanda memiliki lebih dari satu ekspresi dengan isi yang sama, yang dikenal sebagai kesinoniman (synonim) dalam semiotika.⁴²

Seperti pandangan Saussure, Barthes juga percaya bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terjadi secara alami, melainkan bersifat arbitrari. Namun, sementara Saussure lebih fokus pada penandaan pada tingkat denotatif, Barthes mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif dalam semiologinya. Barthes juga menyoroti aspek lain dari penandaan, khususnya konsep "mitos" yang menjadi tanda khas suatu masyarakat.⁴³

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Pertanda)		
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)			
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Pertanda konotatif)		
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)			

Dari diagram Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terbentuk dari penanda (1) dan pertanda (2). Namun, pada saat yang sama, tanda denotatif juga berperan sebagai tanda konotatif (4).

⁴² Christopher Yudha, dkk, "Citra Tubuh Perempuan Dalam Foto Pada Instagram Apeldede Sebagai Sarana Satire", Vol. 9, No.1, 2022

⁴³ Ibid

Dalam konsep Barthes, denotasi dianggap sebagai tingkat pertama dalam penandaan yang memiliki makna yang jelas dan tertutup. Denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Ini adalah makna yang diakui secara sosial dan merujuk pada realitas yang konkret.⁴⁴

Tanda konotatif adalah tanda yang ciri-cirinya memiliki kejelasan makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, sehingga memberikan ruang bagi berbagai penafsiran baru. Menurut semiologi Barthes, denotasi adalah sistem penandaan tingkat kedua. Denotasi bisa dianggap sebagai makna objektif yang stabil, sementara konotasi adalah makna subjektif yang bisa berbeda-beda.⁴⁵

Dalam konteks Barthes, konotasi memiliki kaitan erat dengan proses ideologi yang disebut sebagai "mitos" yang berperan dalam mengungkapkan dan menegaskan nilai-nilai dominan pada suatu periode tertentu. Mitos ini juga mengandung struktur tiga dimensi yang terdiri dari penanda, pertanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang khas, mitos dibangun melalui serangkaian interpretasi yang telah ada sebelumnya atau dalam kata lain, mitos adalah sistem interpretasi tingkat kedua. Di dalam mitos, sebuah

⁴⁴ Haryati, *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika* (Yogyakarta: CV Bintang Pustaka Madani, 2021).

⁴⁵ Ibid

pertanda dapat memiliki beberapa penanda.⁴⁶

Dalam perspektif Barthes, mitos diartikan sebagai bahasa, sehingga menjadi sistem komunikasi dan pesan. Barthes menjelaskan bahwa dalam konteks spesifik ini, mitos adalah evolusi dari konotasi. Mitos terbentuk dari konotasi yang telah lama ada dalam masyarakat. Selain itu, Barthes juga menegaskan bahwa mitos adalah sistem semiologis, yaitu sistem tanda-tanda yang memiliki makna bagi manusia. Jadi, secara keseluruhan, mitos dalam pandangan Barthes merupakan sebuah bentuk komunikasi yang memuat pesan-pesan dalam sistem tanda-tanda yang dipahami manusia.⁴⁷ Mitos dalam pemikiran Barthes berbeda dengan mitos dalam pengertian konvensional yang dianggap sebagai cerita tidak masuk akal, tanpa dasar sejarah, dan sebagainya. Bagi Barthes, mitos adalah jenis bahasa atau gaya bicara seseorang.⁴⁸

2. Representasi

Representasi adalah cara di mana realitas diungkapkan melalui berbagai bentuk komunikasi seperti kata-kata, suara, gambar, atau kombinasi dari semuanya. Secara sederhana, representasi adalah pembentukan makna menggunakan Bahasa.

⁴⁶ Panji Wibisosno, dan Sari Yunita, “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira”, *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, April 2021

⁴⁷ Okke Kusuma Sumantri Zaimar, *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra* (Mekarsari, Depok: PT. Komodo Books, anggota IKAPI)

⁴⁸ Mia Nurmaida, ”Representasi Nilai-nilai Moral dalam Novel “Assalamualikum Calon Imam” (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Tokoh Dokter Alif)”, *Jurnal Audiens*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020

Dengan menggunakan Bahasa (simbol-simbol, tanda-tanda tertulis, lisan, atau gambar), seseorang dapat mengungkapkan pemikiran, konsep, dan ide-ide mereka. Representasi adalah suatu mekanisme yang memberikan makna terhadap objek yang telah digambarkan sebelumnya. Definisi ini lebih menekankan pada perbedaan antara makna yang diberikan melalui representasi dengan makna yang sebenarnya telah digambarkan pada objek.⁴⁹

Chris Barker menjelaskan bahwa representasi adalah topik sentral dalam studi budaya yang didefinisikan sebagai langkah dalam membangun makna secara sosial untuk disajikan kepada masyarakat melalui berbagai interpretasi. Dalam konteks studi budaya ini, perhatian lebih terfokus pada individu dalam cara mereka memahami arti dari masalah sosial atau fakta sosial, serta bagaimana setiap individu memberikan pemaknaan yang berbeda terhadapnya.⁵⁰ Sedangkan Marcel Danesi mengartikan representasi sebagai rangkaian proses untuk merekam ide, pengetahuan, dan pesan secara konkret. Lebih spesifiknya, representasi adalah pemanfaatan tanda-tanda untuk menggambarkan kembali hal-hal yang diterima, dilihat, dipikirkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.⁵¹

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS)

⁵⁰ Syartika Dwi Halimah Arfah, Suharmoko, "Kritik Sosial Dalam Musik (*Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta* Karya Iksan Skuter)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Desember 2022

⁵¹ Mahfud, "Sistem Kode Dalam Representasi Nasionalisme Dalam Novel 3 Srikandi Karya Nadia Silvarano (*Suatu Tinjauan Semiotika Roland Barthes*)", 2019

Merepresentasikan sesuatu berarti menunjukkan atau menggambarkan sesuatu melalui deskripsi atau imajinasi. Proses ini adalah langkah awal dalam memberikan makna pada dunia dengan cara membangun serangkaian hubungan antara objek dengan peta konsep menggunakan simbol atau bahasa untuk mengungkapkan konsep-konsep tentang objek tersebut. Inti dari proses ini adalah hubungan antara objek yang direpresentasikan, peta konseptual, dan penggunaan bahasa serta simbol. Proses merepresentasikan melibatkan pengubah bentuk konsep abstrak dari ideologi menjadi bentuk konkret, seperti representasi tentang perempuan, pekerja, cinta, perang, keluarga, dan lain-lain.⁵²

Menurut O'Sullivan dalam *Key Concept of Communication and Cultural Studies*, representasi melibatkan penggunaan berbagai sistem seperti tulisan, cetakan, film, video, dan sebagainya untuk menghasilkan tanda. Proses ini juga dapat dianggap sebagai cara sosial untuk mewakili sesuatu atau hasilnya. Dalam konteks politik, representasi dapat dijelaskan dengan representasi rakyat di parlemen yang mewakili banyak rakyat di belakang mereka. Ini berhubungan dengan semiotika karena satu representasi dapat merujuk pada berbagai konsep di baliknya.⁵³

Dalam esensinya, representasi adalah langkah dimana

⁵² Sulton Abhitya Dirgantardewa; Dyah Pithaloka, "Representasi Perempuan Di Film *Persepolis* Dalam Perspektif Islam (Analisis Semiotika Model John Fiske)", *Jurnal Ilmiah Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau*, Vol. 8 No. 2 Desember 2020

⁵³ *Ibid*

individu dalam suatu budaya memanfaatkan bahasa untuk membentuk makna. Bahasa dalam konteks ini mencakup segala sistem yang memanfaatkan tanda-tanda, termasuk tanda verbal dan nonverbal. Konsep representasi ini membawa makna yang tetap atau asli, namun makna tersebut ditentukan oleh masyarakat yang menggunakan tanda tersebut.

3. Film

Alex Sobur mengungkapkan bahwa film adalah representasi visual dari realitas kehidupan sehari-hari yang sering kali menginspirasi untuk mencari keterhubungan antara dunia film dengan kehidupan nyata. Hal ini mengakibatkan adanya kecenderungan untuk membandingkan dan memproyeksikan apa yang terjadi dalam film ke dalam kehidupan nyata yang kita alami.⁵⁴

Teknik pengambilan gambar pada film bertujuan untuk mencapai dua hal, yakni menciptakan kualitas keunggulan visual, dan keindahan gambar, serta memperkuat kesan, pesan, dan agenda yang ingin disampaikan. Dengan demikian, melalui teknik pengambilan gambar yang cermat, film dapat membuat penonton memahami maksud yang ingin disampaikan bahkan tanpa memerlukan suara. Cara atau teknik pengambilan gambar dapat dianggap sebagai penanda (*signifier*), yang menghasilkan petanda

⁵⁴ Tunziah, Ida Ri'aeni, *Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah*, Vol.7, No.1, 2019

atau makna yang diterima oleh penonton saat melihat atau menonton gambar tersebut.⁵⁵

Ketepatan representasi suatu objek dalam gambar dapat dinilai melalui berbagai metode pengambilan gambar. Terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Perspektif Mata Burung (Bird Eye): Metode ini melibatkan penempatan kamera pada ketinggian di atas objek. Hasilnya adalah gambaran luas lingkungan dengan objek dan elemen lain terlihat kecil dan tersebar.
- b. Sudut Tinggi (High Angle): Teknik ini mengambil gambar dari atas objek, menciptakan kesan dramatis dengan menampilkan objek dalam proporsi yang kecil, memberikan nilai "kerdil".
- c. Sudut Rendah (Low Angle): Pengambilan gambar dari bawah objek menciptakan kesan ukuran yang besar pada objek. Teknik ini memberikan kesan dramatis, menonjolkan keagungan, keberwibawaan, kekuatan, dan dominasi objek.
- d. Tingkat Mata (Eye Level): Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek, memberikan perspektif seolah-olah dilihat dari mata seseorang. Teknik ini memberikan kesan yang wajar.
- e. Perspektif Katak (Frog Eye): Pandangan dari sudut yang lebih rendah atau sejajar dengan alas/dasar objek, menciptakan efek

⁵⁵ Wahyuningsih, Sri, *Film & Dakwah Memahami representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), 2019

seperti melihat dari mata katak. Ukuran gambar sering kali terkait dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi, dan kondisi subjek.⁵⁶

Saat ini, film telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia sebagai sumber hiburan melalui media elektronik. Film juga merupakan alat komunikasi modern yang sangat efisien dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan tepat dan efektif. Dengan adanya cerita yang menarik, suasana yang jelas, gambar yang tajam, resolusi video tinggi, dan teknologi editing film yang canggih, film dapat mencapai tingkat realisme yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu penerapan *color grading* dapat memberikan karakteristik yang kuat pada sebuah film. *Color grading* memiliki kemampuan untuk mengatur warna dalam setiap adegan. Hal ini disebabkan oleh warna yang menciptakan kesan yang diterima oleh mata, sehingga dapat mencerminkan nuansa perasaan terhadap suatu hal.⁵⁷

Color grading menjadi unsur artistik yang krusial karena dapat mempengaruhi kualitas sinematografi pada sebuah film. Setiap adegan dalam film menghasilkan berbagai suasana yang beragam, dari yang menghibur, menyentuh, menegangkan, hingga

⁵⁶ Raihan Resya Kamar, Angelia Lionardi, dan Rully Sumarlin, "Perancangan Storyboard untuk Animasi Music Video 'Dice' dari Band Flavour Fiction untuk Remaja," dalam *e-Proceeding of Art & Design* 10, no. 6 (2023)

⁵⁷ Retno, Dian, dan Fandy Neta. *Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring Pada Tahap Paska Produksi Film Horor "Waktu Terlarang"*, *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, Vol. 5, No.1, Juli 2021

menyayat hati. Untuk menunjang berbagai suasana tersebut, diperlukan penggunaan warna yang tepat. Melalui *Color grading*, atmosfer yang spesifik dapat diciptakan, dan emosi yang dimainkan peran penting dalam penyampaian cerita dapat disalurkan. Keterkaitan antara warna dan emosi juga memiliki implikasi pada psikologi warna, menjadi faktor artistik yang sangat signifikan dalam film.⁵⁸

Menurut Johann Wolfgang Von Goethe, setiap warna dapat memiliki efek khusus pada seseorang, mulai dari yang positif hingga yang negatif. Konsep dasar dalam psikologi warna memiliki kemampuan untuk memengaruhi aspek emosional, psikologis, dan perilaku manusia. Warna dianggap dapat membentuk komunikasi non-verbal yang dapat menyampaikan pesan secara instan dan memiliki makna. Pada tahun 1996, seorang psikolog asal Amerika bernama Frank H. Mengartikan makna warna berdasarkan hasil eksperimen yang mengungkap keterkaitan dengan emosi manusia. Berikut adalah interpretasinya:

a. Merah

Merah melambangkan keberanian, kekuatan, dan kegembiraan.

Warna ini memberikan dorongan energi untuk bertindak dan dapat diartikan sebagai simbol kehidupan dan kehangatan.

⁵⁸ Rachma, Savina, dkk. *Identifikasi Skema Warna Pada Color Grading Sebagai Pembangun Mood Dalam Film Animasi Pixar "Coco"*, Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Vol. 8, No. 2, Oktober 2023

Dalam konteks kekuasaan, merah merepresentasikan kehebatan, tetapi juga bisa diasosiasikan dengan kekerasan.

b. Orange

Sebagai perpaduan merah dan kuning, orange memberikan rasa hangat dan gairah. Ini dapat mencerminkan semangat petualangan, pemikiran positif, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri. Dalam hubungan, orange terkait dengan harmoni dan ketenangan.

c. Kuning

Psikologisnya, kuning mencerminkan kebahagiaan, kehangatan, pemikiran positif, gairah, senang, dan sukacita. Warna ini memiliki daya tarik untuk menarik perhatian banyak orang, merangsang aktivitas otak dan mental, serta mendukung pemikiran logis dan analitis.

d. Biru

Biru diyakini memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan komunikasi dan ekspresi artistik. Terkait dengan sifat melankolis, biru dapat menciptakan nuansa hening dan sering digunakan untuk menyimbolkan kesedihan, kesepian, dan keheningan.

e. Hijau

Identik dengan alam, hijau dapat membantu menstabilkan emosi dan menciptakan rasa terbuka dalam komunikasi. Warna ini

memberikan relaksasi dan ketenangan, sering dikaitkan dengan sifat plegmatis yang memiliki kedamaian.

f. Cokelat

Cokelat, terkait dengan unsur tanah, memberikan kehangatan, kenyamanan, dan keamanan. Secara psikologis, cokelat diartikan sebagai keperkasaan, keyakinan kokoh, dan kekuatan hidup. Di era modern, cokelat bisa memberikan kesan canggih dan mewah, sering dikaitkan dengan warna emas.

g. Ungu

Ungu menciptakan kesan mewah, anggun, bijaksana, serta kesenangan dan kesejahteraan hidup.

h. Pink

Pink melambangkan konsep feminisme, kelembutan, perhatian, dan nuansa romantis.

i. Putih

Putih melambangkan kesucian dan kebersihan, sering digunakan sebagai simbol kebebasan dan keterbukaan. Dalam konteks kesehatan, putih memberikan kesan bersih dan steril.

j. Hitam

Hitam dikenal sebagai warna elegan, makmur, canggih, dan misterius.⁵⁹

⁵⁹Thejahanjaya, dan yusuf, *Penerapan Psikologi Warna Dalam Color Grading Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto*, Jurnal DKV Adiwarna, 2022

Musik pada film membentuk satu kesatuan yang sangat kuat, memudahkan penonton dalam menerima pesan yang ingin disampaikan. Keindahan sebuah film dapat dirasakan melalui pengalaman visual, sementara keindahan musik dapat dinikmati melalui pendengaran. Musik dalam film sering disebut sebagai film *scoring* atau musik film. Fungsi musik dalam film tidak hanya sebagai ilustrasi untuk sebuah adegan, tetapi tanpa disadari juga memiliki kemampuan untuk memanipulasi emosi penonton. Penonton entah sadar atau tidak, selalu mendengarkan musik saat memperhatikan peristiwa di layar, yang seringkali dapat meningkatkan efek dramatisasi dan mengubah suasana melalui wajah, suara, serta efek suara yang digunakan.⁶⁰

Musik film (*film scoring*) memiliki perbedaan khusus dengan musik secara umum. Istilah “*Score*” dalam konteks ini mengacu pada musik yang berfungsi sebagai latar belakang untuk menyertai sebuah film. London mendefinisikan *score* sebagai elemen musikal yang menyoroti, mempertegas, menghubungkan, menafsirkan gerakan, dan menjadi bagian intergal dari pola dramatis dalam aspek visual film. Di samping *score*, ada dua elemen musik lain dalam film, yaitu *soundtrack* dan *sound effect*. *Soundtrack* dapat dijelaskan sebagai lagu tema yang merangkum suatu kisah film dan

⁶⁰ Phetorant, *Peran Musik dalam Film Score*, Journal of Music Science, Technology, and Industry, Vol. 3, No. 1 (2020)

dapat dinyanyikan. Lagu tersebut dibuat secara khusus untuk sesuai dengan cerita film yang bersangkutan. Sound effect, di sisi lain, merujuk pada suara tambahan yang mendukung musik film. Melalui kombinasi sound effect, soundtrack, dan score, film mampu membawa imajinasi penonton ke dalaman yang lebih dalam selama menonton.⁶¹

Dalam analisis semiotik, film merupakan salah satu produk dari media massa yang menciptakan dan mengubah tanda-tanda sesuai dengan maksudnya. Ini dilakukan dengan memahami makna yang ingin disampaikan atau direpresentasikan, cara pengungkapan makna tersebut, dan mengapa makna itu penting dalam konteks yang disajikan. Dalam konteks penanda, film adalah sebuah teks yang terdiri dari serangkaian gambar fotografi yang menciptakan kesan gerakan dan kehidupan seolah-olah berlangsung dalam kenyataan. Pada tingkat petanda, film berfungsi sebagai cerminan dari realitas yang tersembunyi. Film menjadi topik utama dalam analisis semiotik media karena mengandung signifikansi yang dipahami dan dinikmati oleh masyarakat. Melalui film, mereka mencari hiburan, inspirasi, dan pemahaman yang lebih mendalam.⁶²

4. Perjanjian Gaib

Ghaib merujuk pada suatu eksistensi yang tidak dapat

⁶¹ ibid

⁶² Selvia Puspita Ningsih, Dkk, *Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film Shattered Glass Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 3 No. 1 Maret 2023

dipersepsikan melalui panca indera atau tidak diketahui secara langsung. Makhluk ghaib dianggap sebagai ciptaan Allah yang tidak dapat terlihat oleh mata manusia atau tidak diketahui keberadaannya. Contoh makhluk ghaib yang sering disebutkan adalah jin. Jin dianggap sebagai makhluk yang berada di antara manusia dan roh, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan manusia untuk melihat makhluk tersebut dengan mata biasa atau kesulitan dalam mendeteksi kehadirannya.⁶³

Studi tentang konsep alam ghaib dan alam tampak dalam Islam memaparkan pemisahan antara dua realitas: yang tidak terlihat (ghaib), seperti Allah, malaikat, jin, surga, dan neraka; dan yang terlihat. Konsep ghaib menekankan pada keyakinan terhadap hal-hal yang tidak dapat dilihat secara fisik atau langsung. Menurut Al-Qur'an, hanya Allah yang memiliki pengetahuan penuh tentang kedua alam ini, menuntut umat Islam untuk memiliki iman terhadap yang ghaib berdasarkan wahyu dan sunnah. Alam ghaib dianggap sebagai ujian iman selama kehidupan di dunia, dengan keyakinan terhadap elemen-elemen seperti hari akhir dan surga atau neraka memainkan peran penting dalam keimanan seseorang.⁶⁴

Secara filosofis, ilmu gaib secara umum merupakan jenis ilmu dengan harapan mempunyai kompetensi untuk melaksanakan

⁶³ Hikmawati, Risama, *Manifestasi Keimanan Akan Mahkluk Ghaib (Jin) dalam Kehidupan Beragama Umat Islam (Studi Kasus Ekspresi beragama Ormas Nahdlatul 'Ulama dan Persatuan Islam di Kota Bandung)*, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019

⁶⁴ Hukubun, *Ide Tentang Gaib*, Vol.1, No.2

perilaku-perilaku yang bersifat ajaib atau tidak sejawarnya, yang melampaui batas manusia biasa, dapat juga disebut sebagai ilmu supranatural atau metafisika. Ilmu gaib dianggap sebagai ilmu yang berada di luar batas kemampuan manusia. Sihir juga ilegal karena sangat sulit bagi manusia untuk membuktikan keberadaannya oleh panca indera. Contohnya, ketika seseorang diduga terkena santet, sulit untuk secara jelas menyimpulkan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh santet karena gejalanya mirip dengan penyakit medis yang dapat diidentifikasi. Namun, saat diselidiki lebih lanjut dengan menggunakan pengetahuan medis, sulit untuk menemukan akar penyebab dari kondisi kesehatan yang dialami oleh orang tersebut.⁶⁵

Perjanjian Gaib dalam praktik supranatural atau okultisme dalam praktiknya dapat melibatkan entitas spiritual atau kekuatan supranatural. Hal ini dapat terkait dengan penggunaan roh atau sihir. Perjanjian gaib merupakan perjanjian yang dilakukan oleh manusia dengan makhluk gaib seperti jin. Perjanjian tersebut dilakukan demi mencapai tujuan bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian dengan makhluk Gaib merujuk pada kesepakatan atau perjanjian yang dibuat oleh individu dengan makhluk gaib atau entitas supranatural, seperti jin atau setan.

⁶⁵ Surya, Iputu, *Kebijakan Hukum Tentang Pengaturan Santet Dalam Hukum Pidana Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2020

Sehingga Perjanjian Gaib dalam praktik supranatural atau okultisme dalam praktiknya dapat melibatkan entitas spiritual atau kekuatan supranatural. Hal ini dapat terkait dengan penggunaan roh atau sihir.⁶⁶

5. Syirik

Syirik, ketika dipertimbangkan dari perbuatan yang melibatkan penyekutuan dalam keyakinan, dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- a. *Syirik Akbar*: Merupakan dosa besar yang langsung mempengaruhi keyakinan individu dan dapat mengakibatkan kehilangan status keislaman.⁶⁷ Ini terjadi ketika individu mengarahkan bentuk ibadah kepada entitas selain Allah SWT, seperti meminta perlindungan atau pertolongan kepada benda mati seperti batu, pohon, atau jin.

Syirik akbar, terdiri dari empat bagian yaitu syirik doa, syirik niat, kehendak dan tujuan, syirik ketaatan dan syirik cinta.

1) Syirik doa

Terjadi ketika seseorang meminta pertolongan atau perlindungan kepada selain Allah. Ini melibatkan keyakinan bahwa ada makhluk lain selain Allah yang memiliki kemampuan untuk mengabulkan doa.

⁶⁶ Yan, Yefta, *Gembala dalam Pelayanan Pelepasan Okultisme*, Vol. 3, No. 1, 2023

⁶⁷ Sitha Nurcahaya Dewi, Dkk., *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.2, No.1 Februari 2024

2) Syirik niat, kehendak dan tujuan

Muncul ketika seseorang mengarahkan niat, kehendak, dan tujuan kepada selain Allah dalam hal ibadah atau perbuatan. contohnya adalah melakukan suatu amal dengan niat dan tujuan untuk mendapatkan pujian atau pengakuan dari manusia, bukan semata-mata karena Allah.

3) Syirik ketaatan

Terjadi jika seseorang tunduk atau patuh kepada selain Allah dalam hal-hal yang seharusnya hanya tunduk kepada Allah. Ini bisa mencakup tunduk kepada manusia atau makhluk sebagai otoritas tertinggi yang menyimpang dari tunduk kepada Allah.

4) Syirik cinta

Timbul ketika seseorang mencintai sesuatu atau seseorang melebihi atau setara dengan cinta kepada Allah. Cinta yang seharusnya hanya diperuntukkan kepada Sang Pencipta menjadi terbagi atau disalurkan secara berlebihan kepada makhluk-Nya.⁶⁸

- b. *Syirik Ashghar*: Merupakan dosa kecil yang tidak mengakibatkan keluarnya seseorang dari agama Islam. Terbagi menjadi dua jenis, yaitu syirik nyata dan tersembunyi. Syirik

⁶⁸ Siroj Hardian, *Bahaya Syirik! Kezhaliman Terbesar, yang Menyeret Manusia Menjadi Bahan Api Neraka Selama-Lamanya!* (Pustaka Ibnu Umar, 2016).

nyata terjadi melalui ucapan atau tindakan yang secara jelas melibatkan penyekutuan, seperti bersumpah dengan nama selain Allah SWT. Sedangkan syirik tersembunyi terkait dengan niat dan keinginan yang tidak terlihat secara langsung, misalnya riya' (berbuat baik untuk mendapat pujian) atau sum'ah (menceritakan kebaikan diri sendiri untuk dipuji).⁶⁹

Dalam konteks pembagian tauhid, syirik dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) *Syirik dalam Rububiyah*: Terjadi ketika seseorang menyamakan Allah dengan entitas lain dalam kepemilikan kekuasaan atas alam semesta, atau menyalahgunakan atribut rububiyah dengan mengaitkannya kepada selain Allah, seperti dalam penciptaan, memberi rezeki, menghidupkan, atau mematikan.⁷⁰
- 2) *Syirik dalam Uluhiyah*: Merujuk pada tindakan menyamakan individu atau objek lain dengan Allah dalam hal yang layak untuk disembah dan ditaati, seperti dalam pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, nazar, atau penyembelihan hewan kurban.
- 3) *Syirik dalam Nama-nama dan Sifat-sifat Allah* : Ini terjadi ketika seseorang mencocokkan atau menyamakan sesuatu

⁶⁹ Sitha Nurcahaya Dewi, Dkk. , *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.2, No.1 Februari 2024

⁷⁰ Reza Dwi, Winarto, *Karnaval Satanic Brazil Dalam Pemikiran Aqidah Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah, El-Adabi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 02, No. 02, Desember 2023

atau seseorang dengan Allah dengan menggunakan nama-nama atau sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh Allah. Hal ini sering disebut sebagai penyerupaan.⁷¹

Dampak syirik pada kehidupan spiritual manusia sangat signifikan dan membawa konsekuensi serius dalam keyakinan Islam. Berikut adalah dampak-dampak tersebut:

- a. Orang-orang yang menyekutukan Allah mengalami kesulitan dalam menerima kebenaran dari Allah dan Rasul-Nya karena hati mereka yang tertutup.
- b. Mereka tidak layak menjadi pemimpin karena aturan yang mereka terapkan kemungkinan besar bersumber dari kepercayaan masyarakat mereka sendiri, bukan dari ajaran Islam.
- c. Kebahagiaan yang dirasakan oleh orang-orang yang menyekutukan Allah hanya bersifat sementara; mereka akan menghadapi penderitaan yang abadi di akhirat.
- d. Dalam pandangan Allah, orang-orang yang menyekutukan Dia berada pada posisi yang sangat rendah, bahkan lebih rendah dan lebih sesat dibandingkan binatang ternak, dan mereka dianggap sebagai musuh Allah. Mereka menyembunyikan nikmat yang diberikan Allah dan mempersekutukan-Nya dengan ciptaan

⁷¹ Intan Radhialloh, Dkk., *Studi Analisis Nilai Akidah dalam Buku Rotan Sang Kiai, Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, Vol. 2 No. 2 (2022)

lain.

- e. Allah telah berjanji untuk memberikan hukuman berupa neraka kepada mereka yang menyekutukan-Nya. Bencana di dunia dan siksaan di akhirat merupakan hasil dari tindakan mereka sendiri.
- f. Kegelisahan, keraguan, dan ketidakpastian selalu menghantui mereka yang berbuat syirik, meninggalkan mereka dalam keadaan tidak tenang.
- g. Amalan apapun yang dilakukan oleh individu yang melakukan syirik kepada Allah akan menjadi sia-sia, meskipun mereka melakukan amalan sebanyak apapun, karena tidak ada yang dapat menghapuskan dosa syirik. Orang-orang ini dikelompokkan sebagai kaum munafik.⁷²

Syirik merupakan bentuk penyimpangan keagamaan yang melibatkan praktik-praktik mistis atau kepercayaan terhadap kekuatan supernatural selain Allah.⁷³ Representasi syirik mistis dapat ditemukan dalam berbagai budaya dan tradisi keagamaan di seluruh dunia.

Representasi syirik mistis merujuk pada pemahaman atau praktik yang mencampurkan antara kekuatan supranatural dengan tauhid. Adapun contoh syirik dalam al-qur'an adalah :

⁷² Sitha Nurcahaya Dewi, Dkk. , *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol.2, No.1 Februari 2024

⁷³ Khaira Belldaneysa Alletta Liora, Cornelius Dias Saputra, Lutfi Faadhil Risqullah, dan Muhammad Thio Fachri, "Fenomena Praktik Islam Kejawaen dalam Perspektif Agama Islam," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (2023)

- a. Memohon pertolongan kepada dengan penuh keyakikan melalui perantara antara individu dan Allah seperti menyembah suatu objek untuk memohon syafaat di sisi Allah serta agar mengabulkan segala keinginannya.
- b. Pemberian kekuatan supranatural kepada benda atau lokasi, seperti keyakinan bahwa objek atau tempat tertentu memiliki kemampuan gaib untuk memberikan perlindungan atau manfaat, tanpa memperhatikan fakta bahwa semua kekuatan berasal dari Allah.
- c. Ilmu gaib yang dianggap lebih tinggi dari wahyu, dengan menganggap bahwa ilmu gaib memiliki sumber pengetahuan lebih tinggi daripada wahyu Allah (al-qur'an dan hadis), hal ini bisa mencakup praktik kebatinan yang dianggap mengandung rahasia tertentu.
- d. Praktik-praktik sihir atau pesugihan, melibatkan diri dalam praktik sihir atau pesugihan demi memperoleh keuntungan materi ataupun kekuatan gaib.
- e. Penyembahan terhadap objek atau tempat tertentu, dengan memuja objek atau tempat tertentu dan berkeyakinan bahwa keberadaan Allah lebih kuat atau lebih terasa di suatu tempat dan mengabaikan fakta bahwa Allah maha mengetahui.
- f. Membaca kalimat-kalimat yang dikemas sebagai doa namun

tercampur dengan makna syirik.⁷⁴

Konsep syirik atau persekutuan dengan tuhan dalam islam dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk dalam konteks modernisasi. Pemahaman syirik modernis sering kali terkait dengan perilaku atau keyakinan yang menyimpang dari ajaran tauhid (keesaan Tuhan). Beberapa contoh representasi syirik modernis ;

- a. Ketaatan berlebihan terhadap figur manusia seperti terhadap tokoh-tokoh manusia, seperti pemimpin politik, selebriti atau tokoh agama. Dengan menganggap mereka memiliki kekuatan atau pengaruh yang melebihi batas manusia dan mencari pertolongan serta perlindungan kepadanya maka hal itu dapat disebut syirik modernis.
- b. Ketergantungan penuh pada teknologi, seperti seseorang yang memandang teknologi sebagai entitas yang memiliki kekuatan mutlak sebagai sumber kehidupan yang tidak tergantung pada Tuhan.
- c. Obsesi Materialisme dan Kekayaan, seperti seseorang yang meyakini bahwa keberhasilan atau kebahagiaan tergantung pada kekayaan materi dan mengabaikan peran Tuhan dalam kehidupan.
- d. Kekhawatiran berlebihan terhadap opini publik, seperti seseorang yang terikat pada pendapat dan persetujuan publik.

⁷⁴ Hasiah, *Syirik dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yusriprudencia Vol.3 No.1

Sehingga mereka menjauhkan diri dari prinsip-prinsip agama atau moral yang benar menurut keyakinan mereka.⁷⁵

Syirik sebagai tantangan besar bagi keutuhan umat Islam, mengingat banyaknya kasus syirik yang terjadi di masyarakat. Upaya penanggulangan syirik melalui pendekatan kultural-keagamaan dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam yang benar dalam masyarakat, membangun kehidupan sosial yang harmonis, dan memastikan pemeliharaan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek berupa film "Perjanjian Gaib", dengan objek penelitiannya adalah bagian-bagian adegan yang terkait dengan penyampaian tanda dan nilai-nilai terkait Syirik dalam film tersebut.

2. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma konstruktivisme sebagai sudut pandang peneliti untuk mengamati dan menginterpretasikan temuan. Konstruktivisme memandang realitas sebagai hasil dari konstruksi manusia dan selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai. Peneliti memilih paradigma ini karena ingin memperoleh

⁷⁵ Ssuyanto, *AIK 1 (aqidah)*, ITS PKU Muhammadiyah, Surakarta 2020

⁷⁶ Andi Abd. Muis dkk, *Kajian Mendalam Tentang Konsep dan Implikasi Sosial Syirik Dalam Konteks Keagamaan*, At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman, Vol.12, No.2, 2023

pemahaman yang lebih mendalam untuk membantu dalam proses interpretasi atau pemahaman suatu peristiwa.⁷⁷

3. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan melibatkan aspek verbal dan visual, bukan data numerik. Keputusan ini didasarkan pada penerapan metode kualitatif, di mana segala informasi yang terhimpun memiliki potensi signifikan terhadap pemahaman hasil penelitian.⁷⁸

Metodologi dengan teknik analisis semiotik dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif deskriptif. Dengan fokus penelitian makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film *Perjanjian Gaib*. Adegan yang dipilih dalam film *perjanjian gaib* adalah adegan yang dinilai peneliti dapat merepresentasikan syirik.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Barthes menerapkan konsep "orders of signification," di mana signifikasi tingkat pertama disebut denotasi, sedangkan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua. Dalam model ini, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan

⁷⁷ Devy Putri Kussanti, "Konstruksi Sosial Media Pada Makna Realitas TikTok di Masyarakat", *Jurnal Public Relations-Jpr*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2022

⁷⁸ Kusmastuti, Adi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karanggawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo)

antara tanda dengan realitas eksternal, yang disebutnya sebagai denotasi, yaitu makna yang paling jelas dari suatu tanda.⁷⁹

Denotasi umumnya merujuk pada makna harfiah atau yang sesungguhnya, juga sering disebut sebagai referensi atau acuan. Konotasi, sebagaimana dipahami oleh Barthes, menunjukkan tingkat signifikasi kedua yang mencakup interaksi antara tanda dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai budaya pembaca. Artinya, denotasi mencerminkan gambaran langsung dari sebuah objek, sedangkan konotasi menggambarkan cara bagaimana hal itu dipahami atau diinterpretasikan. Pada level signifikasi kedua yang berkaitan dengan konten, tanda beroperasi melalui mitos. Mitos digunakan oleh budaya untuk menjelaskan atau memahami aspek-aspek tertentu dari realitas dan fenomena alam. Mitos adalah media yang mencerminkan ideologi. Ideologi dalam sebuah teks dapat diidentifikasi dengan meneliti konotasi-konotasi yang ada di dalamnya.⁸⁰

5. Sumber Data

Data dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari

⁷⁹ Alisha Husaina, Dkk., “Analisis Film *Coco* Dalam Teori Semiotika Roland Barthes”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 2, No. 2, Agustus 2018

⁸⁰ *Ibid*

objeknya (film). Bahan yang dibutuhkan untuk penelitian adalah film perjanjian gaib yang di unduh dari media sosial telegram pada akun @perjanjian Gaib (2023) lalu film tersebut akan di analisis dengan memutar film dan mengambil gambar yang merepresentasikan syirik yang ada dalam film Perjanjian Gaib.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari objeknya. Bahan-bahan yang menjadi pendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan misalnya buku, jurnal, artikel, maupun dokumen dan sumber internet yang dapat dijadikan data serta bukti yang relevan.

c. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi yang terkandung dalam film "Perjanjian Gaib". Data-data tersebut diperoleh melalui sumber kepustakaan seperti buku, artikel, internet, dan materi tertulis lainnya, sebagai upaya untuk melengkapi data penelitian.

d. Analisis data

analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah yang terstruktur. Berikut adalah rincian dari proses yang dilakukan:

- 1) Definisi Objek Penelitian: Peneliti memulai dengan mendefinisikan objek penelitian, yaitu film "Perjanjian Gaib". Definisi ini mencakup informasi dasar tentang film, seperti judul, sutradara, tahun rilis, dan genre.
- 2) Pengamatan Film: Langkah berikutnya adalah menonton film secara menyeluruh. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang alur cerita, karakter, setting, dan elemen-elemen visual serta auditori lainnya.
- 3) Pemotongan Scene: Setelah menonton film, peneliti memotong setiap adegan (scene) yang ada dalam film tersebut. Pemotongan ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.
- 4) Kategorisasi Scene: Setiap scene yang telah dipotong kemudian dikategorisasikan berdasarkan tema atau elemen yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah pada representasi syirik dalam film. Oleh karena itu, scene-scene dikategorikan berdasarkan bagaimana syirik direpresentasikan, baik melalui dialog, tindakan karakter, simbol-simbol, maupun setting.
- 5) Analisis Semiotika Roland Barthes: Kategori-kategori scene yang telah ditentukan kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

6. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terakhir pada tahun 2023. Waktu pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahap:

- a. Tahap pengamatan awal berlangsung selama satu bulan pertama, di mana penulis melakukan observasi langsung. Hasil dari observasi ini dijabarkan dengan rinci. Data kemudian disusun dalam bentuk ringkasan yang mempertegas poin-poin penting, dengan fokus pada informasi yang relevan. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat terkait hasil analisis penelitian.
- b. Tahap penelitian berlangsung selama sekitar tiga bulan. Kegiatan ini meliputi deskripsi dan analisis mendalam terhadap data yang telah terkumpul, sehingga data yang telah diseleksi memiliki makna yang signifikan.
- c. Tahap pengambilan kesimpulan dan refleksi adalah tahap kunci dalam penelitian di mana data dianalisis dan ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan yang dapat diekstrak.

I. Sistematika Pembahasan

Riset ini akan dirancang berdasarkan dengan sistematika sebagai berikut ini,

BAB I : PENDAHULUAN

pendahuluan, pada bab ini akan menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah

pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan, definisi istilah.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti menjelaskan sinopsis film perjanjian gaib, Karakter pemain film perjanjian gaib, dan rumah produksi film perjanjian gaib.

BAB III TEMUAN DAN HASIL TEMUAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan temuan dan hasil penelitian berupa makna denotasi, konotasi, dan mitos dari nilai-nilai representasi syirik berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh dari film tersebut.

BAB IV PENBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas nilai-nilai syirik yang direpresentasikan dalam film perjanjian Gaib.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari penelitian yang dibuat.

J. Rancangan Daftar Isi

Riset ini akan dirancang berdasarkan dengan rancangan daftar isi sebagai berikut ini,

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

E. Telaah Pustaka

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Film
2. Perjanjian Gaib
3. Syirik

G. Kajian Teoritis

1. Semiotika Roland Barthes
2. Representasi

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian
2. Paradigma Penelitian
3. Pendekatan dan Jenis Penelitian
4. Metode Penelitian
5. Sumber Data
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Analisis Data
8. Waktu Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sinopsis Film Perjanjian Gaib

B. Karakter Tokoh Film Perjanjian Gaib

C. Profil Rumah Produksi Film

BAB III TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Scene Tentang Sajian Untuk Makhluk Gaib

B. Scene Pematongan Ayam Cemani

C. Scene

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka